

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Definisi Usaha Tani dan Ilmu Usaha Tani

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen, (Shinta, 2011).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengkoordinasikan penggunaan. Faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin, (Suratyah, 2016).

Adiwilaga *dalam* Pangkey, dkk (2016), usaha tani adalah kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menemukan solusinya. Pengertian usaha tani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan *skill* lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien.

2. Keberhasilan Usahatani

Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, (Mudzakar *dalam* Ratnasari 2017).

Endang Widowati (2006), suatu usahatani dikatakan berhasil apabila kewajiban membayar semua faktor produksi dan pendapatnya dapat dipenuhi, dalam melakukan evaluasi usahatani banyak istilah-istilah yang harus dipahami antara lain : produksi total, harga produksi, biaya produksi baik biaya tetap maupun variabel pendapatan petani, keuntungan dan sebagainya.

Rahayu (2014), keberhasilan usaha yaitu suatu keadaan dimana suatu usaha mengalami peningkatan serta keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, dan tetap bertahan hidup untuk mengembangkan usahanya.

Maryani (2017), keberhasilan usaha adalah suatu kepuasan dan pencapaian dalam melakukan suatu kegiatan yang sampai pada puncak kejayaannya. Keberhasilan usaha merupakan suatu pencapaian tujuan seorang wirausaha dalam membangun dan mengembangkan usahanya pada titik kesuksesan sesuai yang diharapkan. Sebuah keberhasilan usaha menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi seorang pengusaha yang merintis usahanya dari nol hingga bisa mencapai puncak keberhasilan. Keberhasilan usaha itu sendiri di identikkan dengan laba atau keuntungan yang didapat dari kegiatan usaha. Selain itu menurut Yunasaf, dkk (2011), keuntungan dari pencapaian suatu keberhasilan usaha bisa dilihat dari kondisi atau keadaan yang semakin hari semakin maju baik dari kelancaran kegiatan usaha yang semakin maju maupun kehidupan ekonomi yang semakin membaik. Selain itu untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, maka usaha harus mencapai kelayakan usaha.

Purnama dan Suryanto (2010), berbagai faktor penentu keberhasilan usaha pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha, keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

Tujuan utama dalam menjalankan usaha adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan dari usaha yang dijalankan. Walaupun laba bukan satu-satunya tujuan namun di sisi lain dengan membuka usaha serta meraih keberhasilan dalam menjalankan usaha akan memberikan dampak positif bagi lingkungan seperti mengurangi pengangguran (Iroh, 2016). Dengan Adanya kesempatan dan peluang untuk mengembangkan usaha. Kemampuan membaca peluang pasar (*opportunity market*) dan penciptaan produk yang berdaya saing dengan melakukan diversifikasi produk yang ditunjang oleh motivasi usaha dan kemampuan usaha (kemampuan profesional pengelolaannya), sangat menentukan keberhasilan usaha (Purnama dan Suryanto, 2010).

Wijanarko dan Susila (2016), tujuan dasar sebuah usaha adalah mencapai keuntungan yang tinggi dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Efisiensi berhubungan dengan pencapaian tujuan sesuai dengan jadwal dalam anggaran, sementara efektivitas mengacu pada kemampuan untuk meningkatkan kinerja dan persepsi positif antar anggota organisasi. Usaha tentu saja harus mampu meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan.

Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat luar yang digunakan, upah tenaga kerja luar serta sarana produksi lain dan termasuk kewajiban pada pihak ketiga (Suratiyah, 2016).

Suatu usaha dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan suatu usaha. selain laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha, (Rulloh, 2017). Indikator dalam menentukan suatu keberhasilan usaha dapat dilihat dari peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkat produksi dan peningkatan jumlah konsumen, (Ryanti *dalam* Rulloh, 2017).

3. Tanaman Hias

Indonesia merupakan negara yang memiliki flora dan fauna yang terbesar kedua setelah Brazil, menurut *World Conservation Monitoring Committee* (*dalam* Marwoto, dkk 2016), kekayaan yang ada di bumi Indonesia mencakup 27.500 jenis tumbuhan berbunga atau 10 % jenis tumbuhan yang ada di dunia. Beberapa pulau yang ada di Indonesia menjadi endemik habitat alami flora tersebut (Marwoto, dkk 2016).

Santoso (2010), tanaman hias adalah segala jenis tanaman yang memiliki nilai hias (bunga, batang, tajuk, cabang, daun, akar, aroma, dan sebagainya) yang memiliki kesan indah (artistik) atau kesan seni, dahulu tanaman hias adalah tanaman bunga-bunga atau segala bentuk tanaman yang menghasilkan bunga (organ generatif), sejalan dengan perkembangan jaman dan kemajuan peradaban manusia, tanaman hias diartikan sebagai segala jenis tanaman yg memiliki nilai hias (bunga, batang, tajuk, cabang, daun, akar, aroma dan sebagainya) yang menimbulkan kesan indah (artistik) atau kesan seni.

Ambrawati, dkk (2017), Tanaman hias yang termasuk dalam subsektor hortikultura telah berperan sebagai sumber pendapatan dengan nilai tambah bagi petani. Tanaman hias digunakan untuk menghias bagian dalam atau luar suatu bangunan, tanaman hias daun maupun bunga dapat tumbuh dengan baik bila dibudidayakan di kondisi lingkungan yang tepat, seperti ketinggian tempat, kebutuhan air, dan cahaya.

Hutabarat (2008), Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting. Tanaman hias mempunyai pengaruh yang langsung pada manusia secara ekologi, digunakan untuk mengatur erosi dan dingin, untuk memberikan perangkat tempat rekreasi dan olahraga serta untuk memuaskan keinginan manusia pada benda-benda yang indah. Selain fungsi tersebut, tanaman hias memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan.

Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis pada tanaman yang tepat akan menghantarkan estetikanya. Jadi, tanaman hias itu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia, (Aritonang, 2009).

Santoso (2010), terdapat 3 aspek penting manfaat dan kegunaan tanaman hias yaitu, aspek ekonomi, seni, dan lingkungan. Aspek ekonomi yaitu, menghasilkan tanaman hias dan bunga potong, menyediakan dan mengkreasikan pekerjaan, Meningkatkan nilai dan lingkungan. Aspek seni, yaitu meningkatkan penampilan rumah dan bangunan melalui pertamanan (*landscaping*), meningkatkan areal terbuka hijau dan meningkatkan penampilan lahan sekaligus memperdayakannya. Aspek lingkungan, yaitu udara menjadi bersih, menjaga terjadinya erosi, kesuburan hara, menghalangi air dan menyediakan keteduhan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Shinta (2011), terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yaitu faktor internal (petani, pengelola, tanah, modal kerja, teknologi, jumlah keluarga, kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga. Faktor eksternal, tersedianya sarana transportasi, komunikasi, aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usaha tani (harga hasil dan harga saprodi), fasilitas kredit dan sarana penyuluhan pertanian.

Faktor-faktor keberhasilan usahatani tanaman hias yang dikaji adalah Pendidikan, Modal, Luas Lahan, Keanekaragaman tanaman, Teknologi, Pemasaran, Pendapatan, Pengalaman, dan Sarana Pendukung.

a. Modal

Modal merupakan penunjang awal untuk melaksanakan usaha. Secara ekonomi modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi, modal dalam usahatani bersamaan dengan faktor produksi lainnya akan menghasilkan produk, (Priyanka dan Prahesti, 2017).

Purwanti (2012), dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal usaha yang akan dibangun.

Priyanka dan Prahesti (2017), dalam memulai usaha, salah satu hal yang paling penting yang dibutuhkan adalah modal, modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*, dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

Angreni (2018), modal adalah suatu yang diperlukan untuk membiayai operasi usaha mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Adapun kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan berulang-ulang dan biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan modal investasi untuk jangka panjang digunakan untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta investasi lainnya.

2. Modal kerja

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam suatu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional usaha pada saat perusahaan sedang beroperasi.

Suprpto (2010), modal memiliki pengaruh yang signifikan didalam keberhasilan usaha tani, dengan modal yang semakin besar akan menambah pendapatan petani semakin banyak dan modal yang sedikit pendapatan petani akan semakin sedikit, apabila modal naik maka penerimaan petani juga akan naik dan sebaliknya apabila modal sedikit maka penerimaan petani juga akan sedikit.

b. Keanekaragaman Jenis Tanaman

Banyaknya jenis barang atau keragaman barang yang digelarkan oleh pedagang dapat menarik minat calon konsumen untuk membeli, mempergunakan atau mengkonsumsi, karena dihadapkan banyak pilihan, (Emalisa, dkk 2012). Menurut Khotler *dalam* Emalisa, dkk (2012), menyatakan pengertian produk dapat dijabarkan bahwa produk merupakan sesuatu, baik berupa barang atau jasa, yang ditawarkan kepada konsumen agar diperhatikan dan dibeli oleh konsumen.

Murkalina, dkk (2014), keragaman jenis tanaman hias menciptakan pelestarian lingkungan hidup, sehingga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan pendapatan penduduk, memberikan keindahan dan kenyamanan dan sebagai penyaring udara serta peredam suara kebisingan.

Santoso (2010), jenis tanaman hias pada umumnya terbagi 3 yaitu, jenis tanaman hias bunga, tanaman hias daun dan jenis tanaman hias batang. Tanaman hias jenis bunga adalah tanaman bunga - bungaan atau segala bentuk tanaman yg menghasilkan bunga (organ generatif). Tanaman hias jenis daun adalah tanaman yang menitik beratkan kecantikan pada daunnya, baik itu bentuk maupun warna. Tanaman hias batang adalah tanaman yang memiliki daya tarik pada batangnya.

Harahap (2015), keanekaragam jenis produk yang ditawarkan berpengaruh secara nyata terhadap keberhasilan suatu usaha, hal itu dapat diindikasikan bahwa semakin lengkap poduk disuatu usaha, maka akan semakin banyak jumlah konsumen yang ada.

c. Teknologi

Teknologi merupakan perubahan fungsi produksi yang ada dalam teknis produksi. Selain itu teknologi adalah faktor pendorong dari fungsi produksi, karena semakin modren teknologi yang diadopsi maka hasil yang ingin dicapai akan lebih banyak denga waktu yang lebih efektif dan efesien, (Dewi, dkk 2017).

Ali, (2015), Teknologi merupakan aplikasi dari alat dan pengembangan, material, mesin dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Teknologi pertanian adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah proses *input* pertanian sehingga menghasilkan *output* pertanian yang berdaya gunda dan berhasil baik berupa produk bahan mentah, setengah, maupun siap pakai.

Dewi, dkk (2017), teknologi agrikultur memiliki efek positif dan signifikan terhadap pendapatan petani maka hubungan antara teknologi dengan pendapatan adalah semakin besarnya produksi, yang dilakukan maka akan meningkatkan output.

Ali (2015), suatu teknologi atau ide baru akan diterima oleh petani jika, memberi keuntungan ekonomi bila teknologi tersebut diterapkan (*profitability*), teknologi tersebut sesuai dengan lingkungan budaya setempat, kesesuai dengan lingkungan fisik (*physical compatibility*), teknologi tersebut memiliki kemudahan jika diterapkan, penghematan tenaga kerja dan waktu dan, tidak memerlukan biaya yang besar jika teknologi tersebut diterapkan.

Teknologi merupakan salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian, sedangkan untuk mengintroduksi suatu teknologi baru pada suatu usahatani, ada empat faktor yang perlu, yaitu: secara teknis dapat dilaksanakan, secara ekonomi menguntungkan, secara sosial dapat diterima dan sesuai dengan peraturan pemerintah, (Ali, 2015).

Teknologi budidaya tanaman cakupannya cukup luas, mulai dari teknologi perbanyakan tanaman sampai kepada teknologi pengolahan pasca panen. Teknologi perbanyakan tanaman umumnya terbagi menjadi dua yaitu : Teknologi Generatif dan Teknologi Vegetatif. Teknologi perbanyakan generatif melibatkan organ tanaman berupa biji, biji merupakan organ tanaman yang terbentuk setelah proses fertilisasi, suatu proses peleburan gamet jantan dan gamet betina, peranan biji menjadi penting karena adanya embrio. Teknologi vegetative perbanyakan tanaman dengan merangsang pertumbuhan tunas adventif yang ada dibagian-bagian tersebut agar menjadi tanaman berkembang menjadi tanaman yang sempurna, (Rosnina, dkk 2016).

d. Pemasaran

Shinta (2011), pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen.

Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga tangan konsumen tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menghasilkan laba. Sasaran dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai superior, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan, (Shinta, 2011).

Wowiling, dkk (2018), pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha pertanian karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh harga pasar yang rendah, sehingga tingginya produksi

tidak mutlak memberikan keuntungan yang tinggi tanpa pemasaran yang baik dan efisien. Secara umum, pemasaran dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh berbagai perantara dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan hasil produksi, keberhasilan usahatani ditentukan oleh sistem pemasaran yang ada.

e. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya, pendapatan digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya, pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi, (Emalisa, dkk, 2012).

Sukirno (2009), pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya, faktor produksi maupun total *output* yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Rahman dan Isfrizal (2018), pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha, pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima oleh suatu rumah tangga yang berasal dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan.

Pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya, oleh sebab itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan faktor-faktor produksi yang dimilikinyaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian, (Nurrohmah, 2016)

Winardi (2007), mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan, pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya,

Pendapatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan, harga dan pendapatan merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya.

f. Pengalaman

Nainggolan (2016), lama usaha adalah lamanya seorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya, lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan

Pengalaman artinya mengalami, melakoni, menempuh, menghadapi, menyebrangi, menanggung, mendapat, menyelami, menikmati atau merasakan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan mengenai pentingnya pengalaman usahatani yang dilakukan seorang petani. Pengalaman yang pernah dilalui petani semasa masa perjalanan usaha taninya, maka petani akan terus menerus mempebaharui cara bertani dan mampu mengevaluasi sebab-sebab kegagalannya dalam berusaha tani di masa lampau sehingga pengalam sangat berharga untuk usaha tani yang akan datang, (Nainggolan, 2016).

Anggraeni (2017), semakin luas pengalaman seseorang, semakin terampil seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang hendak ditetapkan, untuk mengukur pengalaman seseorang dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja, pengetahuan dan keterampilan, dan penguasaan terhadap pekerjaan.

Pengalaman usahatani sangat penting dalam menentukan keberhasilan usahatani, karena dengan pengalaman usahatani yang dimiliki cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan, pengalaman dapat memunculkan potensi seseorang, pengalaman dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan kesempatan belajar, (Megantoro, 2015)

Pengalaman dalam berusaha sangatlah berpengaruh bahkan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan berusaha, keterampilan dan pengetahuan

seseorang didapatkan melalui pengalaman-pengalaman yang pernah didapatkannya, walaupun dari formal maupun informal, semakin lama pengalaman seseorang yang didapatkan, maka semakin banyak juga pengalaman yang diperoleh, sehingga seseorang tersebut memiliki peluang yang besar untuk menjadi seorang pembisnis yang sukses, (Ratnasari, 2017).

g. Pendidikan

Anggraeni (2017), pendidikan adalah usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup penghidupan yang lebih baik, pendidikan dapat diukur melalui pendidikan formal dilihat dari pendidikan formal yang didapat dibangku sekolah dan pendidikan non formal dilihat dari pelatihan-pelatihan yang diikuti.

Rahayu (2014), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh para wirausahawan tentunya berbeda-beda. Hal ini disebabkan dari latar belakang kehidupan yang bervariasi. Pendidikan bagi wirausaha merupakan hal yang penting dalam pembinaan dan pengembangan usaha, karena keberhasilan atau kegagalan usaha banyak tergantung pada tingkat pendidikan. Oleh karena itu agar usaha yang dijalankan bisa berhasil dan berkembang, maka para wirausaha harus mempunyai bekal yang memadai yaitu pendidikan.

Naingolan (2016), adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dengan tingkat keberhasilan dimana sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui suatu proses pendidikan, latihan, dan pengembangan yang menjamin produktivitas kerja yang semakin meningkat. Sehingga akhirnya menjamin pula pendapatan yang cukup dan kesejahteraan hidupnya yang semakin meningkat. Artinya secara teori bahwa semakin tinggi pendidikan seorang usahawan maka tinggi juga keberhasilan yang diperoleh.

Ulpah, dkk (2014), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan informasi teknologi dalam introduksi, dengan demikian lamanya pendidikan

menjadi faktor pendorong bagi proses pembelajaran yang cepat dan dapat diterima oleh petani. Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi proses mental seseorang terhadap penerimaan terhadap suatu inovasi baru, terutama dalam pelaksanaan usahatani dimana diperlukan pertanian yang berorientasi agribisnis dan usaha tani yang bersifat komersial, dengan pendidikan semakin timbul kesadaran melaksanakan usahatani yang baik, semakin luas wawasan dan semakin banyak relasi kerja dalam merobos pasar.

h. Sarana Pendukung

Petani saja tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah keadaan usahatani sendiri, karena bantuan dari luar diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha dalam bentuk intensif yang mendorong petani untuk menerima hal-hal baru, mengadakan tindakan perubahan. Bentuk-bentuk intensif ini seperti jaminan tersedianya sarana pendukung yang diperlukan petani dalam jumlah yang cukup, dapat dipertimbangkan dalam usaha dan selalu diperoleh secara kontinu, (Hermanto, 2009).

Padimi, dkk (2007), Sarana Pendukung merupakan alat pendukung untuk mencapai tujuan dan juga pengembangan usahatani. Menurut Yani, (2013) Tersedianya sarana pendukung merupakan salah satu faktor pokok pembangunan pertanian, sarana merupakan alat penunjang dalam kegiatan berusaha tani, dimana sarana pendukung memiliki kontribusi yang cukup besar agar usahatani tetap berkelanjutan dan memiliki keuntungan.

Subarna (2007), dengan adanya dukungan sarana dapat meningkatkan kinerja petani, meningkatkan pendapatan petani, peningkata produktivitas, dan efisiensi usaha tani.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung untuk dilakukan pengkajian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Tanaman Hias” adalah :

1. Sefarina L Aka Neonbota dan Simon Juan Kune (2016), dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Padi Sawah di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur, dengan pertimbangan lokasi ini memiliki produksi tertinggi di Kecamatan Noemuti Timur. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder, sampel yang diambil menggunakan metode Slovin sehingga diperoleh responden sebanyak 78 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis fungsi Cobb-Douglass. Faktor-faktor Faktor luas lahan,benih, pupuk,tenaga kerja,pengalaman, pendidikan dan modal secara (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Secara (*parsial*) faktor pupuk,tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap usahatani padi sawah. Sedangkan faktor luas lahan,benih,pengalaman dan pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Jurnal Agribisnis Lahan Kering

2. Eddy Rahman, dkk (2015), dengan judul Faktor Penyebab Keberhasilan Petani Nanas di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang menyebabkan keberhasilan petani nanas di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif.. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik deskriptif menggunakan teknik distribusi frekuensi yang dilakukan dengan cara menghitung frekuensi data hasil penelitian kemudian di persentasikan. Hasil dari penelitian ini yaitu Faktor modal yang sangat mempengaruhi petani nanas adalah karena modal sangat mempengaruhi dalam usaha tani nanas. Faktor lahan yang sangat mempengaruhi petani nanas adalah karena mempengaruhi hasil kualitas buah nanas. Faktor tenaga kerja yang sangat mempengaruhi petani nanas adalah karena keahlian tenaga kerja petani nanas mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil kualitas nanas. Faktor

paguyuban/kelompok tani yang sangat mempengaruhi petani nanas adalah karena mendapatkan informasi mengenai pertanian nanas. Jurnal Pendidikan Geografi.

3. Dendy Ansari Harahap (2015), dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen di Pajak Usus (Pajus) Medan, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, dari penelitian ini maka diperoleh : Berdasarkan perhitungan uji hipotesis secara parsial (Uji t) terhadap variabel kelengkapan produk, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,287 > 1,661$. Hal ini berarti variabel kelengkapan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis secara parsial (Uji t) terhadap variabel harga, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,540 > 1,661$, hal ini berarti variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Dari hasil penelitian variabel lokasi, kelengkapan produk dan harga secara bersama-sama mempengaruhi keputusan pembelian pada Pajak USU (Pajus) Medan, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-F sebesar 13,804 dengan F_{tabel} 2,70 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, menyatakan bahwa hipotesis diterima dan di peroleh oleh nilai R square (R^2) = 0,310 atau 31% yang artinya bahwa secara simultan lokasi, kelengkapan produk dan harga mempunyai pengaruh sebesar 31% terhadap keputusan pembelian dan 69% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

4. Wahyuni (2014), dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Kentang di Kecamatan Bener Meriah, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani kentang dipengaruhi oleh faktor pendidikan berpengaruh nyata dengan nilai t hitung 2,109, kemampuan diri petani untuk berhasil memiliki pengaruh nyata dengan t hitung 1,915, faktor kesesuaian lahan dengan t hitung 3,517, teknologi dengan t hitung 3,062. Kipa Jurusan Penyuluhan Pertanian Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.

5. Intan Septi Handayani (2013), dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wirausaha, Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor apa saja yang menentukan keberhasilan wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan

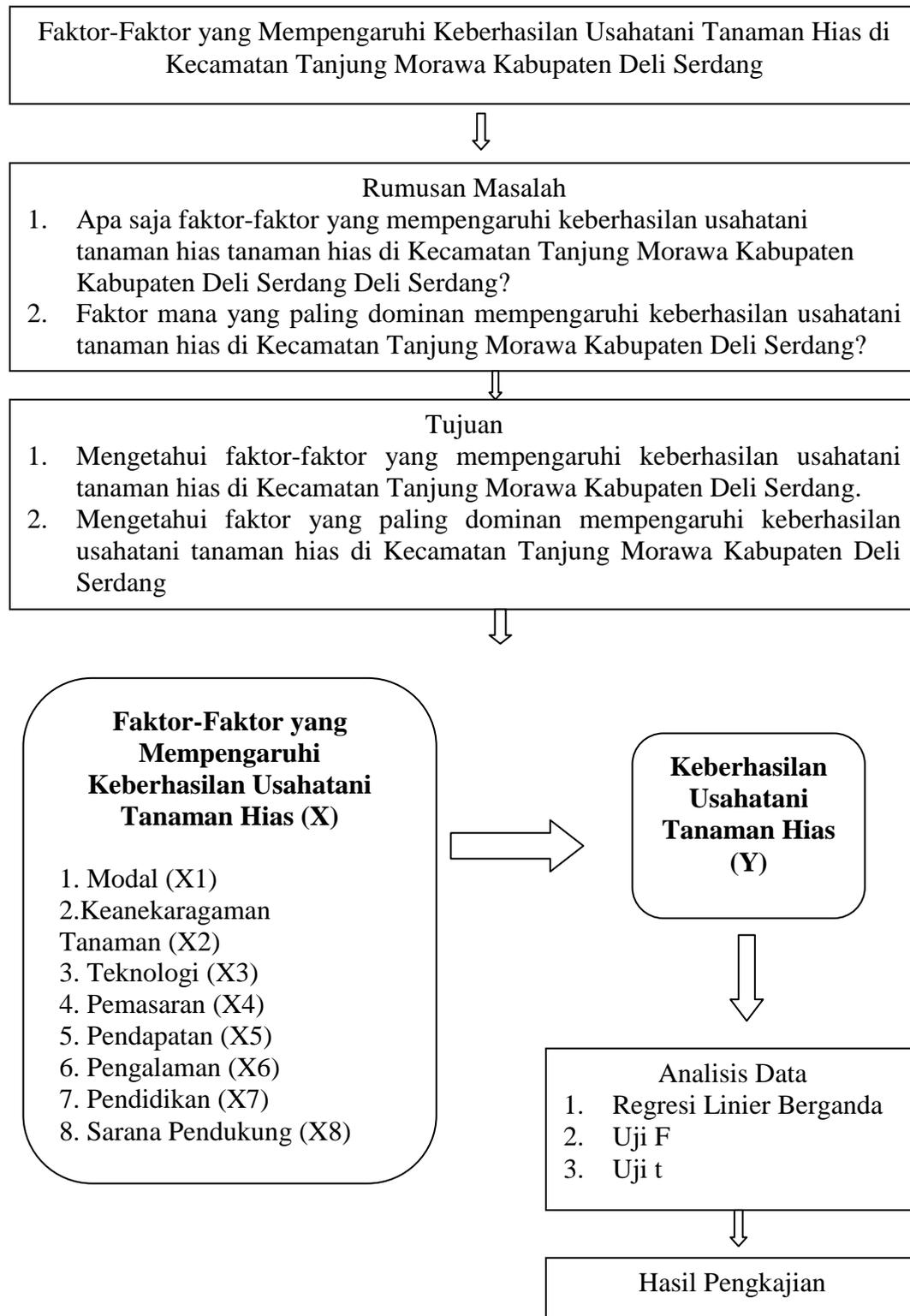
bahwa terdapat dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi yang timbul dari dalam diri pelaku usaha, pengalaman dan pendidikan yang dimiliki wirausaha serta kepribadian wirausaha tersebut. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dua faktor yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan kerja. Sedangkan faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha tersebut dipengaruhi oleh dua kriteria yaitu aspek dan karakteristik wirausaha. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

6. Edy Suprpto (2010), dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Padi Organik di Kabupaten Sragen, Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa luas lahan terbukti dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga perlu adanya penambahan luas lahan pada setiap petani. Modal terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga perlu adanya penguatan modal setiap petani. Biaya tenaga tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga pada masa datang tidak perlu memasukkan variabel tersebut atau untuk meyakinkan maka variabel tersebut perlu diteliti ulang. Biaya bibit tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga tidak perlu adanya penambahan biaya bibit pada setiap petani. Biaya pupuk terbukti berpengaruh terhadap Pendapatan Petani sehingga usahatani yang dilakukan masih perlu adanya penambahan biaya pupuk pada setiap petani. Biaya pestisida tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga tidak perlu adanya penambahan biaya pestisida pada setiap petani. Penyuluhan terbukti berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani, sehingga perlu penambahan intensitas penyuluhan pada setiap petani. Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan intensitas penyuluhan yang tinggi, petani padi organik di Kabupaten Sragen akan meningkat pendapatannya. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

7. Chandra Irwanto, dkk (2002), dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Jambu Mete di Sulawesi Tenggara, menggunakan analisis data *brain-storming method* menunjukkan terdapat 12 faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani jambu mete, yaitu modal, tenaga

kerja, sarana pendukung, lahan, teknologi, manajerial, lembaga pemasaran, transportasi, informasi pemasaran, penyuluh dan lembaga keuangan. Jurnal Littri.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

D. Hipotesis

Sugiyono (2016), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam kajian ini maka dibangun hipotesis:

1. Diduga faktor-faktor (modal, keanekaragaman tanaman, teknologi, pemasaran, pendapatan, pengalaman, pendidikan, dan sarana pendukung) mempengaruhi keberhasilan usahatani tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Diduga faktor modal paling dominan mempengaruhi keberhasilan usahatani tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.